

**PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI  
INFORMASI DALAM MENENTUKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SKPD  
KOTA SURAKARTA**

**Oleh :**

- 1. Mulyadi**
- 2. P. Haryoso**

**Mulyadi@stie-aub.ac.id**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Lingkungan Pengendalian, Penafsiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktifitas Pengendalian, Pengawasan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Surakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 90 responden dari 23 OPD Kota Surakarta. Data yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini diperoleh dari data primer menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan sampel metode *convinience*. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, uji  $R^2$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Penafsiran Resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Aktifitas Pengendalian berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, Pengawasan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Pemanfaatan Tehnologi Informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil uji  $R^2$  menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, Penafsiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktifitas Pengendalian, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh sebesar 37% terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan sisanya yaitu 63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yaitu profesionalisme, pengalaman dan sebagainya.

**Kata kunci :** Lingkungan Pengendalian, Penafsiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktifitas Pengendalian, Pengawasan, Pemanfaatan Tehnologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan.

THE ROLE OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM AND THE USE OF INFORMATION TECHNOLOGY IN DETERMINING THE QUALITY OF THE FINANCIAL STATEMENTS OF SURAKARTA CITY OPD

By:

1. Mulyadi
2. P. Haryoso

Mulyadi@stie-aub.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the Environmental Control, Risk Interpretation, Information and Communication, Control Activities, Supervision of the Quality of Financial Statements in the Regional Organization of Surakarta City. The sample used in this study was 90 respondents from 23 Surakarta City OPDs. The data used in analyzing this study were obtained from primary data using a questionnaire with convenient metone sampling techniques. The analysis technique used in this study consisted of test instruments (validity and reliability testing), classic assumption tests (normality test, autocorrelation test, test multicollinearity, heteroskedasticity test), multiple linear regression analysis, t test, f test, R2 test. The results of the study show that the Control Environment has a positive but not significant effect on the Quality of Financial Reports, Risk Interpretation has a positive and significant effect on the Quality of Financial Statements, Information and Communication positive and significant effect on the Quality of Financial Statements, Control Activities have a positive but not significant effect, Supervision has a negative and not significant effect on the Quality of Financial Reports, Utilization of Information Technology has a negative and insignificant effect. R2 test results show that user involvement, risk interpretation, information and communication, control activities, formalization of system development has an effect of 37% on the quality of financial statements, while the remaining 63% is influenced by other factors not included in this study, namely professionalism, experience and so.

Keywords: Environmental Control, Risk Interpretation, Information and Communication, Control Activities, Supervision, Utilization of Information Technology and Quality of Financial Statements.

**PENDAHULUAN**

**LATAR BELAKANG**

Saat ini masyarakat menuntut adanya akuntabilitas di pelayanan sektor publik. Tuntutan yang besar terhadap akuntabilitas sektor publik berimplikasi pada manajemen publik untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan (Mardiasmo, 2002). Pemerintah menerbitkan berbagai peraturan yang bertujuan untuk mengatur pembuatan laporan keuangan, diantaranya adalah Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-

Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang berupa Laporan Keuangan, Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2010, yang menyatakan bahwa untuk menerapkan akuntansi berbasis akrual. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh organisasi sektor publik adalah laporan terstruktur yang berisi posisi keuangan dan transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu entitas Sektor Publik dan disusun dalam suatu periode waktu pelaporan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat

digunakan sebagai alat pengambilan keputusan, dan dapat digunakan sebagai alat untuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Informasi dalam penyajiannya dikatakan memiliki manfaat jika informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh pemakai. Suatu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dapat dikatakan berkualitas jika laporan keuangan tersebut telah diperiksa dan mendapatkan opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Ada lima jenis opini yang diberikan dalam pemeriksaan yaitu Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Kalimat Penjelas (WTP-DPP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TW), dan Tidak Memberi Pendapat (TMP). Apabila suatu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah mendapatkan hasil Wajar Tanpa Pengecualian maka dapat diartikan bila Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tersebut sudah disajikan secara wajar dan dapat dikatakan laporan tersebut berkualitas (Rahman, 2015).

Seperti yang diamanatkan dalam pasal 56 ayat (4) UU nomor 01 tahun 2004 yang menyatakan kepala Organisasi Perangkat Daerah selaku pengguna anggaran/pengguna barang memberikan pernyataan bahwa pengelolaan APBD di lingkungan tempat kerjanya telah diselenggarakan berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai dan laporan keuangan telah diselenggarakan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Peran SPI adalah untuk meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Negara. Presiden selaku Kepala Pemerintahan mengatur dan menyelenggarakan sistem pengendalian intern di lingkungan pemerintahan secara menyeluruh.”

Pada tahun 2010 Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP)

yang mengatur Sistem pengendalian intern baru ditetapkan pada tahun 2008 yaitu PP nomor 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP)(Nasution (2007) Pasal 15 ayat (1) UU nomor 15 tahun 2004 menyatakan pemeriksa (BPK) menyusun laporan hasil pemeriksaan (LHP) setelah pemeriksaan selesai dilakukan. Pasal 16 ayat (1) UU nomor 15 tahun 2004 menyatakan laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah memuat opini. Opini adalah pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Di dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan, BPK wajib menguji dan menilai SPI pemda yang bersangkutan, seperti diamanatkan dalam pasal 12 UU nomor 15 tahun 2004 berbunyi “Dalam rangka pemeriksaan keuangan dan/atau kinerja, pemeriksa melakukan pengujian dan penilaian atas pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah.” Tujuan SPI adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK dan bagi pemda digunakan untuk memperbaiki sistem pengendalian dan kinerja pemeriksaan intern. (Nasution (2007).

Sistem pengendalian intern dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan maka pemerintah harus membangun dan memiliki Sistem Pengendalian Internal yang baik. Seringkali terjadinya berbagai kasus korupsi, penyelewengan keuangan negara, pemborosan anggaran, inefisiensi organisasi, dan kualitas laporan keuangan pemerintah yang buruk salah satu penyebab lemahnya sistem pengendalian internal (Mahmudi, 2011:251).

Pemerintah Kota Surakarta berhasil meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) 7 kali berturut turut dan mendapat penghargaan dari Badan

Pengawasan Keuangan setelah melakukan audit atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Kota Surakarta Tahun 2017. Karena Pemkot Surakarta yang dinilai telah menyajikan data secara transparan, jelas, dan tepat. Namun opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan Badan Pemeriksa Keuangan terhadap laporan keuangan pemerintah kota Surakarta bukan berarti bebas dari kesalahan dan kelemahan. BPK RI menemukan permasalahan yakni masih rendahnya kualitas informasi laporan keuangan daerah yang disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan itu sendiri yang berhubungan langsung dengan kompetensi sumber daya manusia, belum diterapkannya secara optimal sistem akuntansi keuangan dan masih lemahnya sistem pengendalian internal. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang diuraikan di atas serta adanya penelitian terdahulu, maka tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENENTUKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA OPD KOTA SURAKARTA”**.

## **TINJAUAN TEORI**

### **1. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan pemerintah dapat dikatakan berkualitas apabila laporan tersebut (1) andal, (2) relevan, (3) dapat dipahami, dan (4) dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa Kepala Daerah bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab

mengelola organisasi. Kualitas merupakan suatu penilaian terhadap output pusat pertanggungjawaban atas suatu hal, baik itu dilihat dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan. Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu (Roviyantie, 2011).

Kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh pada akuntabilitas, dengan kualitas laporan keuangan yang baik akan memberikan dedikasi terhadap akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang dibuat. Alat untuk memfasilitasi agar laporan keuangan tersebut semakin transparan dan akuntabel yaitu dengan SAP. Dengan menerapkan SAP informasi keuangan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan di pemerintahan dan juga terwujudnya transparansi serta akuntabilitas. SAP mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Kualitas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan yang memiliki kriteria antara lain: kesesuaian dengan SAP, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan

efektifitas sistem pengendalian intern (Yuliani, 2010).

Tujuan pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, alat akuntabilitas publik, dan untuk memberikan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi. Informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi tujuan laporan keuangan pemerintah, namun tidak dapat sepenuhnya memenuhi tujuan tersebut. Informasi tambahan, termasuk laporan non keuangan, dapat dilaporkan bersama-sama dengan laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai aktivitas suatu entitas pelaporan selama satu periode. LKPD diharapkan dapat menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik untuk keputusan ekonomi sosial dan politik (Arsyati, 2010).

## 2. Sistem Pengendalian Internal

### a. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern didefinisikan oleh AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*) dalam James A.Hall (2001) sebagai struktur suatu organisasi dan semua metode-metode yang terorganisir serta ukuran-ukuran yang ditetapkan di dalam suatu perusahaan untuk menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.

COSO (*The Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission*) sebagai suatu inisiatif dari sektor swasta yang dibentuk

pada tahun 1985. Pada tahun 1992, COSO yang didirikan dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut telah menerbitkan *Internal Control Framework* yang didalamnya disusun definisi umum untuk pengendalian internal, standar, dan kriteria pengendalian internal yang dapat digunakan perusahaan menilai sistem pengendalian mereka.

Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (Halim, 2008) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses, dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel perusahaan, yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang dapat dipercaya untuk mencapai tujuan perusahaan, yang digolongkan menjadi :

- 1) Dapat dipercaya pelaporan keuangannya
- 2) Kepatuhan dengan hukum dan aturan yang berlaku
- 3) Efisiensi dan efektifitas operasi

Menurut PP No. 60 Tahun 2008 dalam nasir, sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pemimpin dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap perundang-undangan.

Tujuan adanya pengendalian intern :

- 1) Menjaga kekayaan organisasi/mengamankan aset
- 2) Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi
- 3) Mendorong efisiensi
- 4) Mendorong di patuhinya kebijakan manajemen

**b. Elemen-elemen Sistem Pengendalian Intern**

Menurut James A. Hall (2001) penerapan sistem pengendalian intern di dalam suatu perusahaan tergantung dari situasi serta jenis dari perusahaannya. Sistem pengendalian intern mempunyai 6 elemen dasar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Karyawan yang jujur dan cakap  
Karyawan yang jujur merupakan elemen yang terutama di dalam sistem pengendalian intern. Bagaimanapun baiknya suatu sistem, kalau tidak ditunjang oleh kejujuran dan kecakapan karyawannya, sistem tersebut tidak akan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
  - a. Adanya pemisahan tugas dengan garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Karyawan harus mengetahui dengan benar posisinya, apa yang harus mereka kerjakan dan apa yang harus dikerjakan oleh karyawan lainnya. Pemisahan tugas untuk masing-masing karyawan sangat penting, karena merupakan pengendalian untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan.
  - b. Prosedur yang tepat untuk pemberian wewenang  
Setiap transaksi yang terjadi harus sudah di otoritasi (diberi wewenang). Wewenang yang diberikan dapat bersifat umum atau bersifat khusus. Wewenang bersifat umum merupakan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk dituruti. Sedangkan wewenang yang sifatnya khusus biasanya untuk transaksi yang jarang terjadi.
  - c. Dokumen dan catatan yang lengkap

Dokumen merupakan bukti suatu transaksi. Dokumen yang tidak lengkap atau kurang dapat menyebabkan kesulitan didalam pengendalian. Dokumen dapat berfungsi sebagai informasi yang dikirimkan dari suatu bagian ke bagian lain dalam perusahaan.

- d. Pengawasan fisik yang cukup terhadap aktiva dan catatan  
Pengawasan fisik terhadap aktiva dan catatan harus diterapkan. Penggunaan tempat khusus untuk menyimpan kas tunai dan surat-surat berharga yang penting disimpan ditempat yang aman dengan pengawasan yang ketat, sehingga tidak sembarangan orang dapat masuk untuk melakukan hal-hal negatif.
- e. Dilakukannya pencocokan yang independen  
Hasil kerja tiap-tiap bagian harus dicocokkan oleh bagian yang independen. Bila pencocokan hasil kerja dilakukan bukan oleh pihak independen cenderung tidak efektif. Karena bila ada kesalahan, apalagi yang tidak disengaja, pasti tidak akan dilaporkan. Sebaliknya, bila dilakukan pihak yang independen cenderung lebih obyektif.

**c. Komponen-komponen pengendalian internal**

Menurut committee of sponsoring organization of the tread way commission (COSO) dalam Halim (2008) pengendalian internal satuan usaha terdiri atas komponen-komponen berikut:

- 1) Lingkungan Pengendalian

- Lingkungan pengendalian menurut COSO didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal diseluruh organisasi.
- 2) Penilaian resiko  
Penilaian resiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai resiko terhadap pencapaian tujuan. Resiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan resiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas dianggap relative terhadap toleransi resiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian resiko harus dikelola oleh organisasi.
- Resiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini:
- Perubahan dalam lingkungan operasi.
  - Personel baru
  - Sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki
  - Teknologi baru
  - Lini produk, produk, atau aktivitas produk
  - Restrukturisasi korporasi
  - Operasi luar negeri
  - Standar akuntansi baru
- Mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi yang baru atau prinsip-prinsip akuntansi yang berubah dapat mempengaruhi resiko yang tersangkut dalam penyajian laporan keuangan.
- 3) Informasi dan komunikasi  
Informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggungjawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuannya.
- 4) Aktivitas pengendalian  
Menurut COSO aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi resiko terhadap pencapaian tujuan. Kebijakan dan prosedur kontrol harus ditetapkan dan dilaksanakan untuk membantu memastikan bahwa tindakan-tindakan yang diidentifikasi oleh manajemen diperlukan untuk menghadapi resiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan.
- 5) Pemantauan  
Pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah ataupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, ada dan berfungsi. Pemantauan terhadap sistem pengendalian intern akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektifitas pengendalian. Pengendalian intern dapat dimonitor dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. Usaha pemantauan yang terakhir dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang di berikan oleh sistem akuntansi. Keseluruhan proses harus dimonitor dan dibuat perubahan bila diperlukan. Dengan cara ini, sistem dapat bereaksi secara dinamis berubah seiring berjalannya kondisi. Pemantauan dilakukan disetiap kegiatan oprasional perusahaan. Kelima komponen ini terkait satu dengan lainnya, sehingga dapat memberikan kinerja sistem yang

terintegrasi yang dapat merespon perubahan kondisi secara dinamis. Akan lebih efektif apabila pengendalian dibangun ke dalam infrastruktur, untuk kemudian menjadi bagian yang paling esensial dari perusahaan.

**a. Keterbatasan Pengendalian Intern**

Mulyadi (2002) mengatakan pengendalian intern setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan, pengendalian intern hanya memberikan keyakinan memadai, bukan mutlak kepada manajemen dan dewan komisaris tentang tujuan entitas. Berikut ini adalah keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern :

- a. Kesalahan Dalam Pertimbangan  
Terdapat kesalahan dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterlambatan waktu, atau tekanan lain.
- b. Gangguan  
Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Perubahan bersifat sementara atau permanen dalam personil atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.
- c. Kolusi  
Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi dapat mengakitatnya bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan

atau tidak terdetesinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang.

- d. Pengabaian oleh Manajemen  
Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu. Contohnya adalah manajemen melaporkan laba yang lebih tinggi dari jumlah yang sebenarnya untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi bagi dirinya atau untuk menutupi ketidakpatuhannya terhadap perundangan yang berlaku.
- e. Biaya dan Manfaat  
Biaya yang di perlukan untuk mengoperasikan pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian intern.
- 6) Pemanfaatan Teknologi Informasi  
Pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) merupakan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi

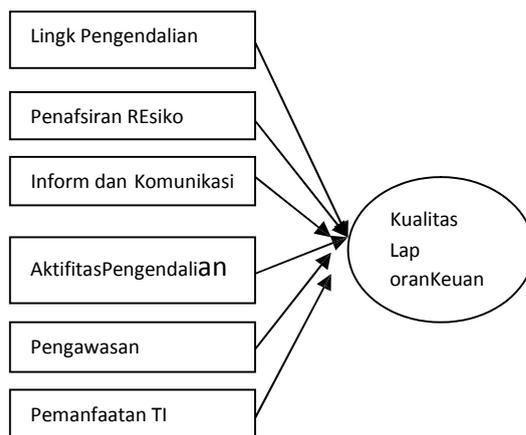
(Jurnali dan Supomo, 2002).

- 7) Pemanfaatan teknologi diukur berdasarkan instrumen indikator menurut Thompson (1991) yaitu
- perangkat,
  - pengelolaan data
  - penyimpanan data
  - perawatan.

### KERANGKA PIKIR

Memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini diberikan kerangka pemikiran sebagai berikut ini.

Gambar 1. Kerangka Pikir



Sumber : Committee Of Sponsoring Organization of the tread way commission (COSO) 1985, Tuti Herawati (2014),Lilis Setyowati (2016)

### HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dari masalah yang diteliti. Kebenaran hipotesis harus dibuktikan melalui proses penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Lingkungan pengendalian adalah elemen pertama dari struktur pengendalian intern versi COSO. Lingkungan pengendalian perusahaan mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut. Lingkungan pengendalian mempunyai hubungan yang erat ibarat rumah lingkungan pengendalian merupakan pondasinya. Tuti Herawati (2014), lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

- b. Pengaruh Penafsiran Resiko Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penafsiran resiko adalah mekanisme yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola resiko-resiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas dimana organisasi beroperasi. Penafsiran resiko mempunyai hubungan yang erat ibarat rumah lingkungan pengendalian merupakan pilar-pilarnya. Tuti Herawati (2014), penafsiran resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Penafsiran resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

c. Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Informasi dan komunikasi adalah sistem yang memungkinkan orang atau entitas, memperoleh dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya. Informasi dan komunikasi mempunyai hubungan yang erat ibarat rumah lingkungan pengendalian merupakan pilar-pilarnya. Tuti Herawati (2014), informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

d. Pengaruh Aktifitas Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Aktifitas pengendalian adalah pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan bahwa tujuan dapat tercapai. Aktifitas pengendalian mempunyai hubungan yang erat ibarat rumah lingkungan pengendalian merupakan pilar-pilarnya. Tuti Herawati

(2014), aktifitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Aktifitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

e. Pengaruh Pengawasan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sistem pengendalian internal perlu dipantau, proses ini bertujuan untuk menilai mutu kinerja sistem sepanjang waktu. Ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang terus menerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya. Pemantauan mempunyai hubungan yang erat ibarat rumah pengawasan merupakan atapnya. Tuti Herawati (2014), pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

f. Pengaruh Pemanfaatan Tehnologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pemanfaatan Teknologi

Informasi (PTI) merupakan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi (Jurnali dan Supomo, 2002). Dalam penelitian Lilis Setyowati (2016) bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

H6 : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

#### METODOLOGI

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, akuntabilitas dan penerapan teknologi informasi terhadap kualitas audit. jumlah sampel dalam penelitian sebesar 85 responden dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pengujian instrument : uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t dan uji R<sup>2</sup>, sehingga dapat diperoleh gambaran perilaku obyek penelitian.

#### PEMBAHASAN

##### 1. Uji Kualitas Data

##### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dikatakan sah atau valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah

93. Nilai  $r_{tabel}$  tersebut diperoleh dalam *r Product moment* yaitu 0,200. Hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Uji Validitas Variabel Lingkungan Pengendalian(X<sub>1</sub>)  
 Hasil perhitungan uji validitas variabel Lingkungan Pengendalian(X<sub>1</sub>) dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Pengendalian(X<sub>1</sub>)**

Item Pertanyaan	R <sub>item</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X1_1	0,742	0,200	Valid
X1_2	0,666	0,200	Valid
X1_3	0,625	0,200	Valid
X1_4	0,727	0,200	Valid
X1_5	0,776	0,200	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.5 maka dapat dilihat bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel Lingkungan Pengendalian memiliki status valid, karena nilai  $r_{item} > r_{tabel}$  sebesar 0,200.

- 2) Uji Validitas Variabel Penafsiran Resiko (X<sub>2</sub>)

Hasil perhitungan uji validitas variabel Penafsiran Resiko (X<sub>2</sub>) dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penafsiran Resiko (X<sub>2</sub>)**

Item Pertanyaan	R <sub>item</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X2_1	0,625	0,200	Valid
X2_2	0,586	0,200	Valid
X2_3	0,630	0,200	Valid
X2_4	0,586	0,200	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.6 maka dapat dilihat bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel Penafsiran Resiko memiliki status valid, karena nilai  $r_{item} > r_{tabel}$  sebesar 0,200.

- 3) Uji Validitas Variabel Informasi dan Komunikasi( $X_3$ )

Hasil perhitungan uji validitas variabel Informasi dan Komunikasi( $X_3$ ) dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.7**

Hasil Uji Validitas Variabel Informasi dan Komunikasi( $X_3$ )

Item Pertanyaan	$R_{item}$	$R_{tabel}$	Keterangan
X3_1	0,661	0,200	Valid
X3_2	0,643	0,200	Valid
X3_3	0,802	0,200	Valid
X3_4	0,761	0,200	Valid
X3_5	0,680	0,200	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.7 maka dapat dilihat bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel Informasi dan Komunikasi memiliki status valid, karena nilai  $r_{item} > r_{tabel}$  sebesar 0,200.

- 4) Uji Validitas Variabel Aktivitas Pengendalian( $X_4$ )

Hasil perhitungan uji validitas variabel Aktivitas Pengendalian( $X_4$ ) dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.8**

Hasil Uji Validitas Variabel Aktivitas Pengendalian( $X_4$ )

Item	$R_{item}$	$R_{tabel}$	Keterangan
------	------------	-------------	------------

Pertanyaan	$R_{item}$	$R_{tabel}$	Keterangan
X4_1	0,853	0,200	Valid
X4_2	0,864	0,200	Valid
X4_3	0,848	0,200	Valid
X4_4	0,805	0,200	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.8 maka dapat dilihat bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel Aktivitas Pengendalian memiliki status valid, karena nilai  $r_{item} > r_{tabel}$  sebesar 0,200.

- 5) Uji Validitas Variabel Pengawasan( $X_5$ )

Hasil perhitungan uji validitas variabel Pengawasan( $X_5$ ) dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.9**

Hasil Uji Validitas Variabel Pengawasan( $X_5$ )

Item Pertanyaan	$R_{item}$	$R_{tabel}$	Keterangan
X5_1	0,754	0,200	Valid
X5_2	0,732	0,200	Valid
X5_3	0,731	0,200	Valid
X5_4	0,731	0,200	Valid
X5_5	0,427	0,200	Valid
X5_6	0,500	0,200	Valid
X5_7	0,754	0,200	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.9 maka dapat dilihat bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel Pengawasan memiliki status valid, karena nilai  $r_{item} > r_{tabel}$  sebesar 0,200.

- 6) Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Tehnologi Informasi ( $X_6$ )

Hasil perhitungan uji validitas variabel Pemanfaatan

Tehnologi Informasi ( $X_6$ ) dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.9**

Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Tehnologi Informasi ( $X_6$ )

Item Pertanyaan	$R_{item}$	$R_{tabel}$	Keterangan
X6_1	0,754	0,200	Valid
X6_2	0,732	0,200	Valid
X6_3	0,731	0,200	Valid
X6_4	0,731	0,200	Valid
X6_5	0,427	0,200	Valid
X6_6	0,500	0,200	Valid
X6_7	0,754	0,200	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.9 maka dapat dilihat bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel Pengawasan memiliki status valid, karena nilai  $r_{item} > r_{tabel}$  sebesar 0,200.

7) Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil perhitungan uji validitas variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan 6 item pertanyaan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.10**

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Item Pertanyaan	$R_{item}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Y_1	0,605	0,200	Valid
Y_2	0,688	0,200	Valid
Y_3	0,728	0,200	Valid
Y_4	0,583	0,200	Valid
Y_5	0,750	0,200	Valid
Y_6	0,721	0,200	Valid
Y_7	0,521	0,200	Valid
Y_8	0,602	0,200	Valid
Y_9	0,496	0,200	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.9 maka dapat dilihat bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki status valid, karena nilai  $r_{item} > r_{tabel}$  sebesar 0,200.

b. Uji Reliabilitas (*Reliability Test*)

Hasil uji reliabilitas dengan cara menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrument dalam suatu variabel pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel IV.11 sebagai berikut :

**Tabel IV.11**  
 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	0,785	<i>Cronbach's Alpha</i> > 0,06	Reliabel
Penafisan Resiko	0,765		Reliabel
Informasi dan Komunikasi	0,798		Reliabel
Aktivitas Pengendalian	0,783		Reliabel
Pengawasan	0,829		Reliabel
Pemanfaatan TI	0,797		Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Hasil uji reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada tabel IV.11 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,06 oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua instrument untuk masing-masing variabel adalah *Reliabel*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*

test dengan ketentuan nilai kenormalan, apabila Nilai *Asymp.sig.* atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) yang artinya data terdistribusi secara normal, dan apabila Nilai *Asymp.sig.* atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) yang artinya tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas data ditunjukkan dalam tabel IV.12 sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	90
Normal Parameters(a,b)	Mean Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Kolmogorov-Smirnov Z	1,48571178
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,011

a Test distribution is Normal.  
 b Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.12 diketahui bahwa hasil *Kolmogorow-Smirnov* menunjukkan angka 1,011 dengan tingkat signifikansi 0,258 yang lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas  
 Hasil uji multikolinieritas untuk variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel IV.13 sebagai berikut :

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji**  
**Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,607	1,742			2,644	,010		
LINGKUNGAN	,182	,117	,188		1,562	,122	,489	2,047
PENGENDALIAN	,507	,242	,610		2,099	,039	,084	11,922
PENAFSIRAN RESIKO	,375	,171	,504		2,185	,032	,133	7,503
INFORMASI DAN KOMUNIKASI	,407	,101	,423		4,049	,000	,649	1,542
AKTIVITAS PENGENDALIAN	-,009	,110	-,009		-,078	,938	,542	1,845
PENGAWASAN	-,534	,271	-,824		-1,967	,053	,040	24,778
PEMANFAATAN TEHN. INFORMASI								

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Hasil uji multikolinieritas pada tabel IV.13 dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Autokorelasi  
 Hasil uji autokorelasi untuk variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel IV.14 sebagai berikut :

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,642 <sup>a</sup>	,413	,370	1,53848	1,536

a. Predictors: (Constant), PEMANFAATAN TEHN. INFORMASI, AKTIVITAS PENGENDALIAN, PENGAWASAN, LINGKUNGAN PENGENDALIAN, INFORMASI DAN KOMUNIKASI, PENAFSIRAN RESIKO

b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil tabel IV.14 diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* menunjukkan sebesar 1,634. Nilai D-W diantara (-2) sampei dengan (+2) berarti tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas  
 Hasil uji Heterokedastisitas untuk variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel IV.15 sebagai berikut :

**Tabel IV.15**

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardi Coefficients		Standar Coefficient		t	Sig.	Collinearity Stat	
	B	Std. E	Beta				Tolera	VIF
1 (Constant)	4,607	1,7			2,6	,0		
LINGKUNGAN PENGENDALIA	,1	,1	,188		1,5	,1	,489	2,047
PENAFSIRAN RESIKO	,2		,610		2,0	,0	,084	11,922
INFORMASI DAN KOMUNIKASI	,3	,1	,504		2,1	,0	,133	7,503
AKTIVITAS PENGENDALIA	,4	,1	,423		4,0	,0	,649	1,542
PENGAWASAN	-,0	,1	-,0		-,0	,9	,542	1,845
PEMANFAATAN TEHNI INFORMASI	-,5	,2	-,8		-,9	,0	,040	24,778

<sup>a</sup>Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.15 tersebut diketahui besarnya nilai signifikansi untuk masing-masing variabel keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, program pendidikan dan pelatihan pemakai, Pengawasannilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ). Dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis
  - a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel IV.16**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardi Coefficients		Standar Coefficient		t	Sig.	Collinearity Stat	
	B	Std. E	Beta				Tolera	VIF
1 (Constant)	4,607	1,7			2,6	,0		
LINGKUNGAN PENGENDALIA	,1	,117	,1		1,5	,1	,4	2,04
PENAFSIRAN RESIKO	,2	,242	,6		2,0	,0	,0	11,92
INFORMASI DAN KOMUNIKASI	,3	,171	,5		2,1	,0	,1	7,50
AKTIVITAS PENGENDALIA	,4	,101	,4		4,0	,0	,6	1,54
PENGAWASAN	-,0	,110	-,0		-,0	,9	,5	1,84
PEMANFAATAN TEHNI INFORMASI	-,5	,271	-,8		-,9	,0	,0	24,77

<sup>a</sup>Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.16 diperoleh hasil dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,607 + 0,182X_1 + 0,507X_2 + 0,375X_3 + 0,407X_4 - 0,009X_5 - 0,534X_6 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa:

- 1)  $\alpha = 4,607$  menunjukkan bahwa variabel Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Pimpinan Bagian, Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai, Pengawasandianggap Konstan maka kualitas Kualitas Laporan Keuanganmeningkat dengan asumsi Variabel lain tetap.
- 2)  $\beta_1 = 0,182$  menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Pengendalianberpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dapat dikatakan bahwa apabila Lingkungan Pengendalianmeningkat, maka Kualitas Laporan Keuanganjuga akan meningkat, dengan asumsi variabel lain tetap
- 3)  $\beta_2 = 0,507$  menunjukkan bahwa variabel Penafsiran Resiko berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dapat dikatakan bahwa apabila Penafsiran REiko meningkat, maka Kualitas Laporan Keuanganjuga akan meningkat, dengan asumsi variabel lain tetap.
- $\beta_3 = 0,375$  menunjukkan bahwa variabel Informasi dan Komunikasiberpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dapat dikatakan bahwa apabila Informasi dan Komunikasimeningkat, maka Kualitas Laporan Keuanganjuga akan maningkat, dengan asumsi variabel lain tetap.

- 5)  $\beta_4 = 0,407$  menunjukkan bahwa variabel Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dapat dikatakan bahwa apabila Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai meningkat, maka Kualitas Laporan Keuangan juga akan meningkat, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 6)  $\beta_5 = -0,009$  menunjukkan bahwa variabel Pengawasan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dapat dikatakan bahwa apabila Pengawasan meningkat, maka Kualitas Laporan Keuangan akan menurun, dengan asumsi variabel lain tetap. Bahwa Pengawasan dari Pimpinan yang terlalu ketat berdampak pada kinerja karyawan yang merasa berat, sehingga kinerja menurun.
- 7)  $B_6 = -0,534$  menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan TI berpengaruh negatif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dapat dikatakan bahwa apabila Pengawasan meningkat, maka Kualitas Laporan Keuangan juga akan menurun, dengan asumsi variabel lain tetap. Bahwa dalam menyusun laporan keuangan banyak pegawai yang tanpa menggunakan Aplikasi Komputer yang terintegrasi

**b. Hasil Uji t**

Hasil uji t untuk variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel IV.17 sebagai berikut:

**Tabel IV.17**

**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Err.	Beta			Tolera	VIF
(Constant)	4,601	1,742		2,6	,010		
LINGKUNGAN PENGENDALIAN	,182	,117	,188	1,5	,122	,489	2,047
PENAFSIRAN RESIKO DAN INFORMASIDAN KOMUNIKASI	,007	,242	,610	2,0	,039	,084	11,922
AKTIVITAS PENGENDALIAN PENGAWASAN	,375	,171	,504	2,1	,032	,133	7,503
PENGAWASAN	,407	,101	,423	4,0	,000	,649	1,542
PEMANFAATAN TI	-,009	,110	-,0	-,0	,938	,542	1,845
INFORMASI	-,534	,271	-,8	-1,9	,053	,040	24,778

<sup>a</sup>. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil tabel IV.17 dapat diketahui hasil uji t untuk variabel Lingkungan Pengendalian, Penafsiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, Pengawasan dan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

- 1) Variabel Lingkungan Pengendalian diketahui nilai signifikan  $0,122 > 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Pengendalian berpengaruh tidak signifikan terhadap Lingkungan Pengendalian, sehingga  $H_0$  yang diajukan diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Variabel Penafsiran Resiko diketahui nilai signifikan  $0,039 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Penafsiran Resiko berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga  $H_0$  yang diajukan ditolak dan  $H_a$  diterima
- 3) Variabel Informasi dan Komunikasi diketahui nilai signifikan  $0,032 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Informasi dan Komunikasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga  $H_0$  yang diajukan diterima dan  $H_a$  ditolak.

- 4) Variabel Program Aktivitas Pengendalian diketahui nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Kualitas Laporan Keuangan  $H_0$  yang diajukan diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 5) Variabel Pengawasan diketahui nilai signifikan  $0,594 > 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Informasi dan Komunikasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga  $H_0$  yang diajukan diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 6) Variabel Pemanfaatan Tehnologi Informasi diketahui nilai signifikan  $0,530 > 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Tehnologi Informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga  $H_0$  yang diajukan diterima dan  $H_a$  ditolak.

**c. Hasil Uji F**

Hasil Uji F untuk variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel IV.18 sebagai berikut:

**Tabel IV.18**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137,947	6	22,991	9,714	,000(a)
	Residual	196,453	83	2,367		
	Total	334,400	89			

a Predictors: (Constant), PEMANFAATAN TEHN. INFORMASI, AKTIVITAS PENGENDALIAN, PENGAWASAN, LINGKUNGAN PENGENDALIAN, INFORMASI DAN KOMUNIKASI, PENAFSIRAN RESIKO

b Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

- Berdasarkan hasil uji F pada tabel IV.18 diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
 Hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan dalam tabel IV.19 sebagai berikut:

**Tabel IV.19**  
**Hasil Uji Koefisien**  
**Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,642(a)	,413	,370	1,53848	1,536

a Predictors: (Constant), PEMANFAATAN TEHN. INFORMASI, AKTIVITAS PENGENDALIAN, PENGAWASAN, LINGKUNGAN PENGENDALIAN, INFORMASI DAN KOMUNIKASI, PENAFSIRAN RESIKO

b Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji ( $R^2$ ) pada tabel IV.19 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,370 sehingga diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Lingkungan Pengendalian, Penafsiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, Pengawasan dan Pemanfaatan Tehnologi Informasi sebesar 37 % sedangkan sisanya 63,% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**PENUTUP**

**A Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis data dan penyajian hipotesis,

maka kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kota Surakarta.
2. Penafsiran Resiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kota Surakarta.
3. Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kota Surakarta.
4. Aktivitas Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kota Surakarta,
5. Pengawasan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kota Surakarta.
6. Hasil uji F menunjukkan bahwa Keterlibatan Pemakai, Penafsiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, Pengawasan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kota Surakarta.
7. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel Keterlibatan Pemakai, Penafsiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, Pengawasan berpengaruh sebesar 37% terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan sisanya yaitu 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## B Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dikemukakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner, sehingga peneliti tidak dapat mengantisipasi terjadinya kesalahan atau ketidakmampuan responden dalam menjawab pertanyaan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Keterlibatan Pemakai, Penafsiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, Pengawasan belum mampu memprediksi secara sempurna terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Masih banyak Faktor lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.

## C Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya Lingkungan Pengendalian dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan pemakai secara akurat dan lengkap. Pemerintah harus meningkatkan Keahlian Pemakai dalam pengembangan sistem informasi, keikutsertaan pemakai untuk berpartisipasi dalam menjalankan sistem yang dibangun, dan meningkatkan kepercayaan dalam pengembangan sistem informasi.
2. Diharapkan pemerintah mampu untuk meningkatkan Program Pendidikan dan Pelatihan Sistem sehingga pegawai memiliki

keuntungan yang lebih tinggi dalam kemampuan untuk mengidentifikasi, kesungguhan serta kemampuan yang dapat mengarah pada peningkatan kinerja sistem. Melalui pemanfaatan pemerintah dalam meningkatkan Aktivitas Pengendalian Sistem maka pengaruh Kinerja Sistem Informasi pada OPD Kota Surakarta juga akan mengalami peningkatan.

3. Penelitian ini hanya mengambil obyek yang terbatas yakni 23 OPD Kota Surakarta, pada penelitian berikutnya perlu dilakukan pengamatan dengan objek yang lebih luas dan perlu ditambahkan metode wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam menjawab kuesioner, sehingga dapat dijadikan acuan bagi kepentingan generalisasi permasalahan.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah memperluas objek penelitian atau menambah variabel agar dapat ditemukan faktor-faktor lain yang menjadi penyebab perubahan pada Kualitas Laporan Keuangan, dimana koefisien penelitian ini baru mampu menjelaskan 46,6% dan sisanya 53,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini yang tidak terdeteksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, B. 2015. Pengaruh Penelitian Kinerja terhadap Sistem Pengendalian Intern pada

Bank BJB Syariah Pusat Bandung. *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*

Arsiningsih. Diatmika. Darmawan. (2015). Pengaruh penggunaan teknologi informasi, efektifitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada bank perkreditan rakyat di kabupaten Buleleng dan Bangli, *e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan Akuntansi Program S1, Vol 3, No.1

Astuti dan Dharmadiaksa. (2014). Pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udyana*, Vol, No.2, Hal: 373-384

Bangun, W. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Erlangga.

Bastian, Indra, 2006, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta

Creswell, Jhon W. (2010). *Research desigen: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.

Dewi, S.P. 2012. Pengaruh pengendalian internal dan gaya kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan SPBU Yogyakarta (Studi Kasus pada SPBU anak cabang Perusahaan Rb. Group). *Jurnal Nominal*. Vol. 1, No.1

Efendi. Supheni. Astutik. 2013. Pengaruh sistem informasi akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap keefektifan pengendalian internal di koperindo Jatim cabang

- Nganjuk. *Cahaya Aktiva*. Vol.03 No.2
- Gozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hall, J.A, 2007. *Sistem Informasi Akuntansi Ed.4*. Jakarta, Salemba Empat.
- Hall, James A., "Sistem Informasi Akuntansi." Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Hilton, Ronald W. 1997. *Managerial Accounting, 4th Edition*. New York: Irwin, McGraw Hill Companies.
- Handoko, Hani dkk, 2005. *Strategi Organisasi*, Amara Books, Yogyakarta
- Hansen dan Mowen. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Mulyadi. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasiram. 2008. Penelitian kuantitatif. <http://statistikian.blogspot.com/>. Diunduh pada tanggal 19 mei 2015
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kurniawan,Arie Wibowo. 2008. Analisa Sistem Pengendalian Internal Direktorat Pembina SMK. Tesis ( diterbitkan ). Universitas Indonesia.
- Lilis Setyowati, 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Semarang*, Universitas Dian Nusantoro Semarang, *Jurnal Kinerja* Vol. 20 No. 2, Th. 2016, Hal.179 - 191
- Mardalis, 2002. *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Romney, Marshall B. And Steinbart, Paul John, 2000. *Accounting Information System, 8th edition*, New Jersey, Prentice Hall.
- Romney, Marshall B. And Steinbart, Paul John, 2010. *Accounting Information System*. Global edition: Pearson Education Inc.
- Romney, Marshall B. And Steinbart, Paul John, 2011. *Accounting Information System*. Global edition: Pearson Education Inc.
- Root, J.S, 1998. *Beyond COSO intern Control to Enchance Corporate Governmance*. New York. Rosananda, F.L. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi terhadap efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian internal. Universitas Negeri Surabaya.
- Tuti Herawati, 2014, Pengaruh sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Perangkat Kerja Daerah Cianjur), *e-Journal S1 Akuntansi STIE STEMBI Bandung*. Jurusan Akuntansi Program S1, Vol XI, No. 1 - 2014
- Teuku Fahrian Nagor dan Darwanis, 2015, Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Prinsip Pengelolaan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat, *Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syah Kuala*, Volume 4, No. 1, Februari 2015